

**TRADITIONAL ARCHITECTURAL APPROACH OF LIMASAN TRAJUMAS
LAWAKAN TO WAGE TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION
BUILDING IN TULUNGAGUNG DISTRICT**
**PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL LIMASAN TRAJUMAS
LAWAKAN PADA BANGUNAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
WAGE DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Sevan Rangga Narutama¹⁾, Ibrahim Tohar²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1), 2)}
rangganarutama@surel.unTAG-sby.ac.id¹⁾, ibrahimtohar@unTAG-sby.ac.id²⁾

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang besar dengan memiliki keragaman budaya dan tempat yang unik tak terkecuali di Kabupaten Tulungagung dengan pasar tradisional yang banyak yang berjumlah 29 yang tercatat di Disperindag Kabupaten Tulungagung. Salah satu pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung adalah Pasar Tradisional Wage. Pasar ini merupakan pasar tradisional terbesar ke-2 di Kabupaten Tulungagung dengan didukung lokasi yang strategis ditengah-tengah permukiman penduduk, namun hal ini tidak sesuai dengan ekspektasi dikarenakan kondisi Pasar Tradisional Wage yang buruk dan bangunan yang sudah tua banyak mengakibatkan pembeli enggan berdatangan. Dikarenakan bangunan yang sudah tua dan kurangnya mencerminkan suatu bangunan yang memupnyai ciri khas tradisional maka perlu adanya pendekatan pada konsep bangunan. Pendekatan yang dipilih adalah Arsitektur Tradisional Rumah Limasan Trajumas Lawakan, dikarenakan bangunan tersebut kental dengan bangunan yang ada dijawa timur terkhusus di Kabupaten Tulungagung bagian selatan masih banyak yang menggunakan bentuk bangunan limasan trajumas lawakan. Implementasi pada bangunan pasar tradisional diharapkan mampu terwujud tanpa harus menghilangkan ciri khas pasar tradisional tersebut.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Limasan Trajumas Lawakan, Arsitektur Tradisional, Revitalisasi Pasar Tradisional.

Abstract

Indonesia is a large country with a diversity of cultures and unique places, including in Tulungagung Regency with a large number of 29 traditional markets which are registered in the Tulungagung Regency Disperindag. One of the traditional markets in Tulungagung Regency is the Wage Traditional Market. This market is the 2nd largest traditional market in Tulungagung Regency supported by a strategic location in the midst of residential areas, but this did not meet expectations due to the poor condition of the Wage Traditional Market and old buildings which made many buyers reluctant to come. Because the building is old and does not reflect a building that has traditional characteristics, it is necessary to approach the building concept. The approach chosen is the Traditional Architecture of the Trajumas Lawakan Limasan House, because the building is thick with existing buildings in East Java, especially in the southern part of Tulungagung Regency, many of which still use the Trajumas Limasan building form. The implementation of traditional market buildings is expected to be realized without having to lose the characteristics of these traditional markets.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini Kabupaten Tulungagung memiliki perkembangan yang sangat pesat dibanding kota-kota disekiranya seperti Kediri, Blitar, dan Trenggalek. Hal ini menyebabkan tempat perbelanjaan khususnya Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung menjadi rujukan bagi masyarakat sekitar Kabupaten Tulungagung.

Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung menurut Disperindag Kabupaten Tulungagung berjumlah 29 titik salah satunya adalah Pasar Tradisional Wage yang berlokasi di Desa Kenayan, Kecamatan Tulungagung. Luas Pasar Wage menurut laman web resmi Desa Kenayan adalah $\pm 39.200 \text{ m}^2$. Sedangkan untuk jumlah Kios 175 unit, dan Los 200 unit.

Pasar Tradisional Wage masih memiliki kendala untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi dikarenakan kondisi pasar yang sudah tua dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai seperti terbengkalainya bagian los pasar, bongkar muat barang, area parkir yang terlalu sempit, dll. Maka perlu adanya tindakan Revitalisasi guna mengembalikan fungsi pasar sebagai mestinya yang ramai, bersih, dan nyaman.

b. Tujuan Penelitian

- 1) Menghasilkan objek Revitalisasi dengan mengimplementasikan Arsitektur Tradisional Rumah Limasan Trajumas Lawakan ke bangunan Pasar Tradisional tanpa menghilangkan ciri khas Pasar tsb.
- 2) Menghasilkan objek yang sesuai standart Pasar Tradisional dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman.

2. TINJAUAN TEORI

Pasar Tradisional adalah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya hubungan langsung atau timbal balik antara penjual dan pembeli melalui proses transaksi tawar menawar. Bangunan pasar tradisional terdiri dari kios pasar, los pasar, pelataran/stand pasar. Kebanyakan pedagang yang menjual dagangannya di pasar tradisional adalah barang hasil pertanian sendiri atau kerajinan, maka di pasar tradisional banyak pembeli yang menjual kembali dagangannya setelah mengambil dari pasar tradisional. Tidak hanya hasil pertanian dan kerajinan, adapun dagangan seperti ikan, daging, barang elektronik, dan pakaian juga di perdagangkan.

Objek Pasar Tradisional Wage ini menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional berupa Rumah Limasan Trajumas Lawakan yang akan di implementasikan kebangunan pasar itu sendiri.

Rumah Limasan Trajumas Lawakan adalah sebuah rumah tradisional yang berkembang di Jawa Timur dengan bangunan awal berupa Rumah Limasan. Bentuk rumah limasan memiliki jenis antara lain seperti tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Rumah Limasan

No	Jenis Rumah Limasan
1	Limasan Sinom
2	Limasan Lambang Sari
3	Limasan Trajumas Lawakan
4	Limasan Trajumas
5	Limasan Semar Tinandhu
6	Limasan Lambang Teplok
7	Limasan Apitan Pengapit

Adapun bentuk awal dari Limasan Trajumas Lawakan adalah Limasan Trajumas. Sesuatu yang membedakan Limasan Trajumas dengan

Limasan Trajumas Lawakan adalah jumlah dari soko guru/tiang penyangga. Limasan Trajumas umumnya hanya menggunakan 6 tiang saja, sedangkan untuk Limasan Trajumas Lawakan menggunakan 20 tiang.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, antara lain:

- a. Menentukan Ide Pokok Permasalahan, dalam menentukan ide pokok permasalahan menggunakan metode kualitatif deskripsi untuk mengetahui apa saja permasalahan di Pasar Tradisional Wage tersebut.
 - b. Pengumpulan Data,
 - 1) Data Primer: dengan wawancara pedagang, pembeli, pengelola, dan petugas yang bersangkutan serta observasi langsung ke lapangan.
 - 2) Data Sekunder: melakukan refrensi jurnal-jurnal yang berkaitan serta melakukan studi banding objek sejenis dari refrensi jurnal.
 - c. Analisis Data
Mengumpulkan semua data yang sudah didapat kemudian mengolahnya.
 - d. Pendekatan / Eksplorasi Konsep
Langkah terakhir adalah mengimplementasikan data-data yang terpilih ke konsep yang akan digunakan. Bagian yang akan digunakan dari pendekatan Arsitektur Tradisional Rumah Limasan Trajumas Lawakan antara lain:
 - 1) Bentuk Atap pada fasad pasar
 - 2) Soko guru / tiang penyangga
 - 3) Bahan material kayu

4. HASIL PEMBAHASAN

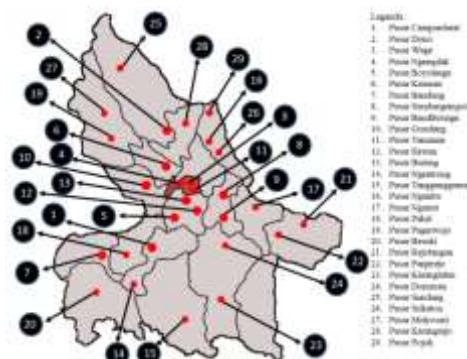
a. Analisis Lokasi Site

Secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung terletak di antara $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}51' - 8^{\circ}18'$ Lintang Selatan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas Wilayah $1.055,65 \text{ km}^2$ (105.565 Ha).



Gambar 1. Peta Leta Tulungagung

Pemilihan Objek Pasar Tradisional Wage dikarenakan tempat yang strategis dan merupakan pasar tradisional terluas ke-2 di Kabupaten Tulungagung yang belum mengalami Revitalisasi.



Gambar 2. Titik Pasar Tradisional di Tulungagung

Sedangkan untuk luas area pada Pasar Tradisional Wage adalah 39.200 m².

b. Analisis Pengolahan Tapak

1) Batas Site



Gambar 3. Batas Site

- Batas Utara: Berbatasan dengan Toko
- Batas Selatan: Berbatasan dengan Toko
- Batas Timur: Berbatasan dengan Jl. W.R Supratman
- Batas Barat: Berbatasan dengan Sungai Jenes

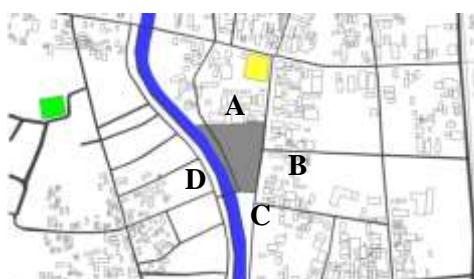
2) Entrance



Gambar 4. Entrance

Pasar Wage memiliki 3 pintu masuk yang semuanya mampu dilewati oleh kendaraan roda 4.

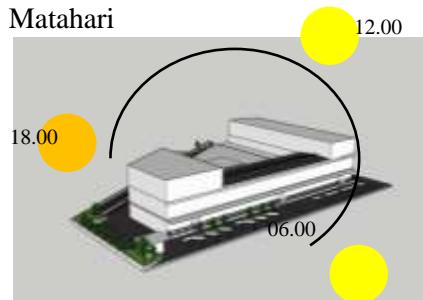
3) View



Gambar 5. View

- A: Langsung view dengan toko, jadi tidak ada view yang dapat dirubah.
- B: Langsung view dengan sungai Jenes maka perlu adanya GSB sungai sesua dengan peraturan daerah.
- C: Langsung view dengan toko, jadi tidak ada view yang dapat dirubah.
- D: Bagian D perlu adanya pembatas antara bahu jalan dengan lahan pasar

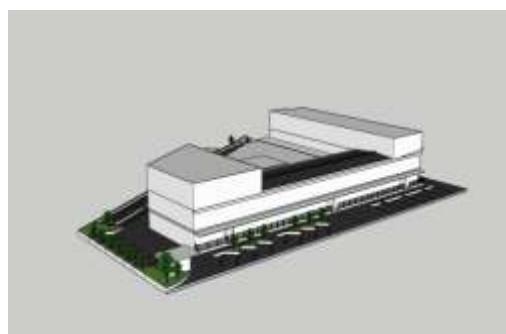
4) Matahari



Gambar 6. Matahari

- Sisi bagian depan pasar akan terkena sinar matahari pagi yang tidak terlalu mengganggu, namun bagian belakang pasar saat jam melewati 12.00 akan terkena matahari yang berlebih, maka di perlukan sunshading.
- Memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan void atau penutup kaca pada atap akan membuat cahaya alami masuk.
- Menggunakan warna terang agar pada bagian yang kurang terkena matahari terkena sinar pantulan dari dinding dengan warna yang terang.

5) Angin



Gambar 7. Angin

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung dating angina rata-rata dari arah pantai selatan dan bersifat tidak terlalu cepat. Maka diperlukan bukaan pada sisi selatan bangunan guna sirkulasi udara yang masuk cukup.

6) Zoning



Gambar 7. Zoning

Pembagian wilayah zoning dibagi berdasarkan fungsi, sifat kegiatan, dan hubungan antar kegiatan:

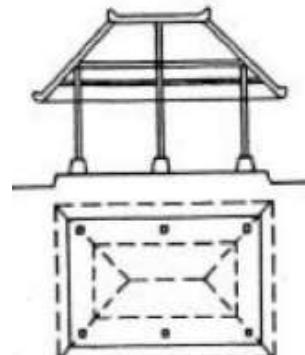
- a) Publik (Hijau) area parkir, kios kering, bongkar muat baran
- b) Semi Publik (Biru) Kios kering & basah, los pasar
- c) Privat (Merah) Ruang Pengelola
- d) Semi Privat (Kuning) Tempat peribadatan, Toilet
- e) Servis (Coklat) Ruang Informasi dan staff

c. Analisis Pendekatan

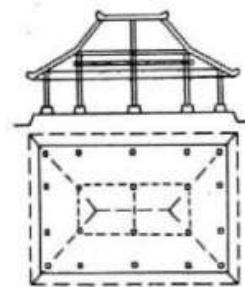


Gambar 9. Rumah Limasan Trajumas Lawakan

Rumah Limasan Trajumas Lawakan merupakan bangunan khas dari Jawa Timur, serta memiliki bentuk awal dari Limasan Trajumas. Perbedaan bentuk limasan trajumas dengan Limasan Trajumas Lawakan adalah jumlah soko guru yang berjumlah 6 untuk Limasan Trajumas sedangkan 20 soko guru untuk Limasan Trajumas Lawakan.



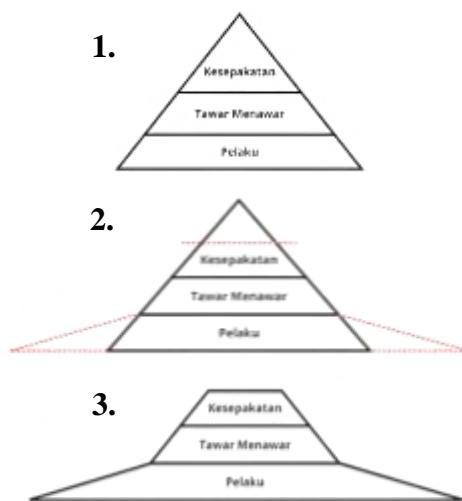
Gambar 10. Rumah Limasan Trajumas



Gambar 11. Rumah Limasan Trajumas Lawakan

d. Ide Bentuk

Ide bentuk dan implementasi bentuk adalah menggabungkan bentuk awal dari konsep dan bagian-bagian dari pendekatan menjadi bentuk objek yang direncanakan.

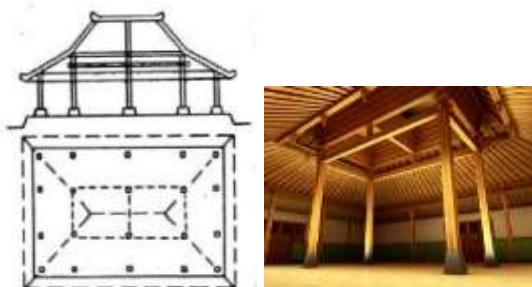


Gambar 12. Ide Bentuk

Bentuk diatas merupakan mengambil dari konsep dasar yang telah digunakan yaitu

“Kesepakatan”. Ada 3 tingkatan atau proses antara lain:

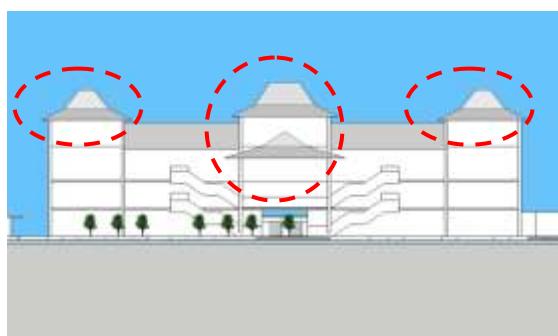
- 1) Pertama: pelaku, pelaku yang dimaksud adalah pedagang dan pembeli
- 2) Kedua: Tawar Menawar, melakukan transaksi antara pedagang dan pembeli
- 3) Ketiga: Kesepakatan, setelah menyetujui tawar menawar maka muncul kesepakatan antara kedua pihak antara pedagang dan pembeli



Gambar 13. Limisan Trajumas Lawakan & Soko Guru

Bagian yang akan di gunakan untuk diimplementasikan ke bangunan pasar adalah bentuk atap adan jumlah soko guru.

e. Penerapan Bentuk Pada Objek Bangunan



Gambar 14. Penerapan Bentuk Pada Objek Bangunan

Bentuk atap rumah Limasan Trajumas Lawakan di implementasikan pada atap pasar sisi samping dan tengah bangunan.



Gambar 15. Bentuk Atap Pasar Bagian Tengah



Gambar 16. Bentuk Atap Pasar Bagian Samping



Gambar 17. Penerapan Soko Guru Pada Objek Pasar

5. KESIMPULAN

Pada bentuk fasad Pasar Tradisional Wage saat ini masih kurang merepresentasikan identitas local daerah serta bangunan yang sudah tua kan membuat nilai keindahan bangunan sangat berkurang, maka perlu adanya Revitalisasi dan Pendekatan Arsitektur Tradisional dengan Rumah Limasan Trajumas Lawakan bertujuan agar pasar tradisional wage lebih merepresentasikan identitas lokal Jawa Timur khusunya Kabupaten Tulungagung serta mengembalikan fungsi pasar sebagai mestnya yang ramai dan nyaman untuk di kunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2021). “KBBI Daring”. Diakses pada laman web: <http://www.kbbi.kemendikbud.go.id>.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2021. Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan”

Bupati Tulungagung Provinsi Jawa Timur. (2022) Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2022. Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2023.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Jawa Timur.